

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PRODI
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK,
KESEHATAN GIGI, DAN FARMASI
TENTANG SWAMEDIKASI
PENYAKIT MAAG**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

**MARIA ANDRIANI NONA MELI
PO. 530333217246**

Karya tulis ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
KUPANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PRODI
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK,
KESEHATAN GIGI, DAN FARMASI
TENTANG SWAMEDIKASI
PENYAKIT MAAG**

Oleh :

**Maria Andriani Nona Meli
PO.530333217246**

Telah disetujui untuk diseminarkan/mengikuti ujian

Kupang, 17 Juni 2020

Pembimbing



Ni Nyoman Yuliani, S.Si.,S.Farm.,Apt.,M.Si
NIP. 19760712 1999603 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PRODI
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK,
KESEHATAN GIGI, DAN FARMASI
TENTANG SWAMEDIKASI
PENYAKIT MAAG**

Oleh :

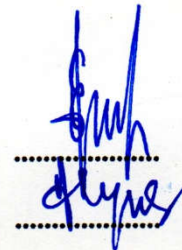
**Maria Andriani Nona Meli
PO.530333217246**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 30 Juni 2020

Susunan tim penguji

1. **Dra. Elisma, Apt., M.Si**
2. **Ni Nyoman Yuliani, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si**



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, 20 Juli 2020

Ketua Prodi Farmasi
Poltekkes Kemenkes Kupang



Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., M.Si., Apt
NIP.197506201994022001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, 30 Juni 2020



Maria Andriani Nona Meli

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan bimbinganNya, penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi Teknologi Laboratorium Medik, Kesehatan Gigi, Dan Farmasi Tentang Swamedikasi Penyakit Maag”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat maag yang dilakukan oleh Mahasiswa Kesehatan. Dengan menggunakan lembar kuisioner Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya atas bantuan dari pihak. Oleh karena itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ragu Harming Kristina SKM, M. Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
2. Maria Hilaria, S. Si., S. Farm., M. Si., Apt selaku Ketua Prodi Farmasi Kupang.
3. Ni Nyoman Yuliani, S. Si., S. Farm., Apt., M. Si selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan proposal penelitian Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Dra. Elisma, Apt., M. Si selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan-masukan saran dalam penulisan proposal.
5. Faizal R. Soeharto, S. Si., M. KKK selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama 3 tahun di Prodi Farmasi Kupang.
6. Para dosen dan staf pengajar yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Prodi Farmasi Kupang.

7. Bapa, Mama, Kaka Olla Tigara, Andre Agasi, GMC Martin, kaka Aba Bang Jones, keluarga besar Lamapaha dan keluarga besar SMANKEL IPA 2016 yang telah memberikan motivasi dan semangat serta doa kepada penulis.
8. Teman-teman yang selalu membantu (Helda kajo, Minarni Londa, Puput Lestari, Deo, Lovy, Metri Tefa). Teman-teman Farmasi Reguler A angkatan XVIII yang telah saling mendukung dan membantu serta memberikan masukan-masukan yang baik dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu yang namanya tidak sempat digoreskan dalam tulisan ini. Kiranya Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang, senantiasa membalas semua budi baik yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membantu dari berbagai pihak demi menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis ucapkan selamat membaca, semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Kupang, Juni 2020

Penulis

INTISARI

Tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk menjelaskan apa yang di ketahui dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat maag yang dilakukan oleh mahasiswa program Studi Farmasi, Teknologi Laboratorium Medik, dan Kesehatan Gigi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelitian terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Hasil kesimpulan dari 4 literatur jurnal persentase hasil tingkat pengetahuan yang tertinggi dan terendah penelitian Swamedikasi penyakit maag pada mahasiswa bidang kesehatan di universitas muhammadiyah surakarta hasil penelitiannya pada tiap dimensi mutu masuk dalam kategori baik 77,59% dalam kategori sangat baik, mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek 'X' desa sitiarjo pada tiap dimensi mutu masuk dalam kategori baik 59%. Disarankan kepada peneliti tentang swamedikasi penyakit maag di apotek 'A' Desa Sitiarjo untuk menamba kriteria dengan memberikan kesempatan pada responden untuk menyampaikan pendapat mereka tentang swamedikasi penyakit maag.

Kata kunci: tingkat pengetahuan masyarakat, swamedikasi obat maag.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
1. Definisi Swamedikasi.....	5
2. Jenis-Jenis Penyakit maag.....	6
3. Penyebab Sakit Maag.....	7
4. Gejala Penyakit Maag	7
5. Pengobatan Sakit Maag.....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
A. Jenis Penelitian.....	9
B. Tempat dan Waktu	9
D. Variabel Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	10
H. Analisis Data	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
A. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi Tentang Swamedikasi Penyakit Maag	13

BAB VPENUTUP.....	22
A. Simpulan	22
B. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23

DAFTAR TABEL

Definisi operasional	10
Tabel 2. Studi literatur Rini Andarwati.....	13
Tabel 3. Studi literatur Efiti Meiriska Safitri.....	16
Tabel 4. Studi literatur Yus Puji Lestari.....	18
Jurnal 5. Studi literatur Farizal.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal 1	25
Lampiran 2 Jurnal 2	26
Lampiran 3 jurnal 3.....	27
Lampiran 4 jurnal 4.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang merasa sakit berupaya untuk memperoleh kesehatan kembali. Langkah memperoleh kesembuhan dari suatu penyakit antara lain dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri. Kegiatan mengobati diri sendiri sering di sebut dengan istilah *self medication* atau swamedikasi (Tjay dan Rahardjo, 2010).

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Pada pelaksanaannya, swamedikasi atau pengobatan sendiri dapat menjadi masalah terkait obat akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Nur Aini, 2017). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak di alami masyarakat salah satunya adalah penyakit maag (Depkes RI, 2007).

Alasan melakukan swamedikasi penyakit maag karena sebagai mahasiswa terkhususnya mahasiswa dibidang kesehatan kurang memperhatikan pola makannya dengan alasan waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas kuliah, sehingga banyak dari mereka yang mengeluh sakit maag.

Pelaksanaan swamedikasi yang benar dapat meminimalkan terjadinya kesalahan pengobatan, oleh karena itu pelaku swamedikasi harus mampu

memperoleh informasi yang jelas dan dapat dipercaya mengenai obat-obat yang digunakan, pemilihan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus sesuai dengan gejala yang dialami, memperhatikan efek samping obat dan cara penggunaannya (Depkes RI, 2008). Pengetahuan yang cukup tentang swamedikasi berkaitan dengan praktik swamedikasi yang dilakukan. Mahasiswa merupakan kalangan terpelajar yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Tingkat pengetahuan yang luas menimbulkan kecenderungan mahasiswa melakukan swamedikasi pada keluhan atau penyakit ringan. Mahasiswa kesehatan lebih mempelajari tentang kesehatan mulai dari keluhan sampai dengan pengobatannya (Rohmawati,2016).

Sebagian mahasiswa fakultas farmasi memiliki tingkat pengetahuan tentang penyakit maag sebesar 69% sedangkan tindakan swamedikasi penyakit maag sebesar 93%.Berdasarkan hasil survei dengan sebagian mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu Kesehatan melalui wawancara ditemukan dari 35 mahasiswa menjawab 28 mahasiswa pernah menderita penyakit maag dan pernah melakukan swamedikasi untuk mengatasi keluhan maag. (Wardani.,S, 2014).

Saat ini indonesia dan juga NTT sedang dilanda wabah covid 19 sehingga kita semua wajib mengikuti protokol kesehatan. Covid 19 menyebabkan penelitian penulis tidak dapat dilaksanakan, sehingga institusi mengubah metode peneliti menjadi studi literatur, dengan melihat

dan menelusuri jurnal, hasil peneliti yang mirip dengan proposal penelitian penulis.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang swamedikasi obat maag di kalangan Mahasiswa Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat maag yang dilakukan oleh mahasiswa program Studi Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi?

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi gambaran swamedikasi di kalangan Mahasiswa Program Studi Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi meliputi pengalaman melakukan swamedikasi obat maag, alasan melakukan swamedikasi obat maag, nama obat yang digunakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan tambahan studi kepustakaan di Program Studi Farmasi
Poltekkes Kemenkes Kupang

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi Masyarakat tentang swamedikasi obat
maag.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Swamedikasi

Swamedikasi adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli secara bebas di apotek atau toko obat tanpa menggunakan resep dokter (Tjay Rahardja, 2010). Swamedikasi adalah penggunaan obat-obatan oleh seseorang untuk mengobati segala keluhan ringan pada diri sendiri atas inisiatif sendiri atau tanpa konsultasi medis yang berkaitan dengan indikasi, dosis, dan lama penggunaan obat. Di Indonesia, pengobatan dapat dilakukan secara mandiri menggunakan obat tradisional dan obat konvensional baik dari golongan obat bebas maupun obat bebas terbatas. Keuntungan dari swamedikasi salah satunya yaitu mengurangi beban pelayanan medis dan obat untuk mengatasi keluhan - keluhan ringan, sering kali sudah tersedia di rumah. Disisi lain, terdapat risiko dari swamedikasi yaitu gejala tersamarkan dan tidak dikenali yang sebenarnya merupakan penyakit serius serta risiko efek samping dari pemakaian obat yang kurang tepat (Tan dan Rahardja, 2010).

Swamedikasi menjadi tidak tepat apabila terjadi kesalahan mengenali gejala yang muncul, memilih obat, dosis, dan keterlambatan dalam mencari nasihat atau saran tenaga kesehatan jika keluhan tidak berlanjut. Selain itu resiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi adalah

efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah (BPOM, 2014).

Sakit maag atau adalah rasa nyeri dan tidak nyaman pada lambung yang disebabkan oleh sejumlah kondisi. Jadi sakit maag bukanlah sebuah penyakit melainkan gejala dari penyakit. Umumnya sakit maag disebabkan oleh luka terbuka yang terjadi di lapisan dalam lambung (tukak lambung), infeksi bakteri *helicobacter pylori*, efek samping konsumsi obat anti inflamasi nonsteroid(OAINS) dan stres. Sakit mag adalah salah satu penyakit pada sistem pencernaan yang terbilang mudah untuk disembuhkan, tetapi juga mudah menjadi parah apabila tidak segera ditangani.

2. Jenis-Jenis Penyakit maag

a) Maag Akut

Penyakit maag akut adalah inflamasi (reaksi tubuh terhadap mikroorganisme dan benda asing yang ditandai oleh panas, bengkak, nyeri, dan gangguan fungsi organ tubuh) akut dari lambung, dan biasanya terbatas hanya pada mukosa. Penyakit maag akut dapat terjadi tanpa diketahui penyebabnya.

b) Maag Kronik

Lambung penderita penyakit maag kronik mungkin mengalami inflamasi (reaksi tubuh terhadap mikroorganisme dan benda asing yang ditandai oleh panas, bengkak, nyeri, dan gangguan fungsi organ

tubuh) kronis dari tipe gangguan tertentu, yang menyebabkan maag kronik.

3. Penyebab Sakit Maag

Penyebabnya bisa karena penderita makan secara tidak teratur, terdapat mikroorganisme yang merugikan, mengkonsumsi obat-obatan tertentu, atau sebab-sebab lainnya seperti mengkonsumsi alkohol, pola tidur yang tidak teratur, dan stres. Maag juga bisa terjadi apabila si penderita telat makan, kemudian sewaktu makan si penderita maag makan dengan porsi yang terlalu banyak. Bagi penderita maag yang sudah parah, penyakit maag tersebut sangat berbahaya sekali dan dapat menyebabkan kematian (Depkes RI, 2006).

4. Gejala Penyakit Maag

- a. Sakit saat buang air besar
- b. Mual dan muntah
- c. Sering merasa lapar
- d. Perut kembung
- e. Nyeri yang terasa perih pada perut dan dada
- f. Sering bersendawa
- g. Gangguan pada pencernaan (Riyanto, 2008)

5. Pengobatan Sakit Maag

Maag bisa disembuhkan tetapi tidak bisa sembuh total, maag adalah penyakit yang dapat kambuh apabila si penderita tidak makan teratur, terlalau banyak makan, atau sebab lain. Biasanya untuk meredakan atau

menyembuhkan penderita harus mengkonsumsi obat jika diperlukan. Tetapi maag dapat di cegah, yaitu dengan cara makan teratur, makan secukupnya, cuci tangan sebelum makan dan tidak boleh makan sembarangan. Obat-obat untuk sakit maag umumnya dikonsumsi 2 jam sebelum makan dan dua jam sesudah makan. Tujuannya untuk menetralkan asam lambung, karena pada saat tersebut penumpukan asam lambung sudah sangat banyak dan didalam lambung penderita pasti telah terjadi luka-luka kecil yang apabila terkena asam akan terasa perih. Kemudian obat yang diminum dua jam sesudah makan bertujuan untuk melindungi dinding lambung dari asam yang terus diproduksi. Akhirnya dua jam sesudah makan asam yang di lambung akan terpakai untuk mencerna makanan sehingga sudah ternetralkan dan tidak akan melukai dinding lambung (Depkes RI, 2006).

Obat-obatan yang biasa digunakan adalah:

1. Antasida
2. Plantacid forte
3. Sanmag
4. Utilox
5. Polycrol
6. Polysilane
7. Mylanta
8. Lambucid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat I A jurusan Farmasi dengan jumlah 150 mahasiswa, TLM berjumlah 102 mahasiswa, dan Kesehatan Gigi berjumlah 100 mahasiswa sehingga totalnya adalah 352 mahasiswa.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel di ambil dari mahasiswa tingkat 1 jurusan Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus menurut Notoadmojo (2005) :

$$S = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$
$$= \frac{352}{1 + 352 (10\%^2)}$$

$$= 77,87 \sim 78$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

d= Ketelitian (10%)

Berdasarkan rumus diatas sampel (responden) yang diambil dengan presisi 10% berjumlah 78 responden.

Teknik pengambilan sampel berdasarkan ketersediandari responden yang bertujuan untuk mengetahui gambaran jenis obat yang digunakan oleh mahasiswa serta mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap swamedikasi obat maag.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel tunggal gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit maag di Jurusan Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang meliputi tingkat pengetahuan tentang swamedikasi obat maag, alasan melakukan swamedikasi obat maag, dan nama obat yang digunakan.

E. Definisi Operasional

No.	Gambaran swamedikasi obat Maag	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur
1.	Tingkat pengetahuan tentang	Pemahaman mahasiswa tentang penyakit maag	Kuisisioner	Ordinal

	swamedikasi obat maag			
2.	Alasan melakukan swamedikasi obat maag	Alasan melakukan swamedikasi ini karena lebih mudah untuk mahasiswa dalam mengobati diri sendiri tanpa harus ke dokter	Kuisisioner	Ordinal
3.	Nama obat yang digunakan	Antasida, platacid forte, sanmag, utilox, polycrol, polysilane, mylanta, lambucid, acitral.	Kuisisioner	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua data yaitu :

1. Data primer yaitu daftar nama mahasiswa tingkat 1 Jurusan Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi poltekkes Kemenkes kupang
2. Data sekunder yaitu hasil kuisisioner

Dengan instrumen yang digunakan berupa lembar kuisisioner , kamera, dan alat tulis.

G. Prosedur Penelitian

1. Peneliti melakukan perizinan dari kampus ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang, kemudian meminta izin penelitian kepada pihak satu pintu.
2. Melakukan survei lokasi
3. Pengenalan dan meminta kesediaan responden untuk mengisi kuisisioner .
4. Membagikan kuisisioner kepada responden
5. Responden menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner sesuai petunjuk

6. Lembar kuisioner dikumpulkan oleh peneliti

H. Analisis Data

Data yang diperoleh menggunakan skala Guman. Skala Guman adalah skala yang digunakan untuk mendapat jawaban yang tegas atas suatu masalah.

Rumus untuk mengetahui skor persentase adalah :

Jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.

Data yang dikumpulkan dikategorikan dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Dengan presentasi sebagai berikut :

1. Baik : 76% - 100%
2. Cukup : 56% - 75%
3. Kurang: <55%

Rumus untuk mengetahui skor presentasi (Arikunto,2006)

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

X : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah seluruh item soal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Prodi Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi Tentang Swamedikasi Penyakit Maag

Pada hasil penelitian akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengelolaan data yang ditemukan dalam studi literatur. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari studi literatur dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian.

B. Studi Literatur Pengetahuan Masyarakat dan Mahasiswa

Tabel 2. Studi literatur Rini Andarwati

Nama Peneliti	Rini Andarwati
Judul Penelitian	Hubungan pengetahuan melalui iklan obat (Maag) terhadap sikap pemilihan obat untuk swamedikasi pengobatan maag pada masyarakat di dusun v Desa Binjai Baru Kecamatan Tawali
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan melalui iklan obat maag terhadap sikap untuk swamedikasi pengobatan maag pada masyarakat di Dusun v Desa Binjai Baru Kecamatan Tawali
Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian potong silang (<i>crossectional</i>) dengan melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat.
Sampel Penelitian	Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 80 orang.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun V Desa Binjai Baru Kecamatan Tawali tentang iklan obat maag termasuk dalam kategori cukup baik 68,75%, sikap tentang pemilihan obat untuk swamedikasi tentang iklan obat maag cukup baik 68,75%, dan pada analisa regresi logistik dengan nilai $p=0,001$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan melalui iklan obat maag dengan sikap untuk swamedikasi pengobatan maag pada masyarakat di Dusun V Desa Binjai Baru Kecamatan Tawali.

Dari data yang diperoleh dari karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat hasilnya. Jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 41 orang dengan persentase 51,25%, perempuan dengan jumlah 39 orang dengan persentase 48,75%. Umur 17-35 tahun dengan jumlah 54 orang, dengan persentase 67,50%. Umur 36-55 tahun dengan jumlah 26 orang, dengan persentase 32,50%. Pendidikan SD dan SLTB dengan jumlah 16 orang, dengan persentase 20,0%, SMA dengan jumlah 54 orang, dengan persentase 67,50%, D1, D3, dan S1 dengan jumlah 10 orang dengan persentase 12,50%. Pekerjaan IRT dengan jumlah 11 orang dengan persentase 13,75%, PNS dengan jumlah 7 orang dengan persentase 8,75%, swasta dengan jumlah 3 orang dengan persentase 3,75%, wiraswasta dengan jumlah 53 orang dengan persentase 66,25%, pelajar dengan jumlah 6 orang dengan persentase 7,50%. Dari 80 responden, berdasarkan jenis kelamin 41 orang (51,25%) adalah laki-laki paling banyak dari perempuan (48,75%) adalah perempuan. Untuk karakteristik umur 54 orang (67,50%) antara 17-35 tahun paling banyak. Untuk karakteristik pendidikan paling banyak SMA, 54 orang (67,50%). Untuk karakteristik pekerjaan mayoritas responden berkerja di wiraswasta yakni sebanyak 53 orang (66,25%).

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan responden penelitian tentang iklan obat maag di Dusun V Desa Binjai Baru Kecamatan Tawali. Berdasarkan kategori pengetahuan baik dengan frekuensi 25 dan persentase

31,25%, kategori pengetahuan cukup baik dengan frekuensi 55 dan persentase 68,75%. Dari 80 responden, tingkat pengetahuan cukup baik paling besar yaitu 55 orang (68,75%).

Kategori sikap responden penelitian terhadap sikap pemilihan obat untuk swamedikasi oleh iklan obat maag, dengan kategori sikap baik dengan frekuensi 25 dan persentase 31,25%, kategori sikap cukup baik dengan frekuensi 55 dan persentase 68,75%. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek 'X' desa sitiarjo. Dari 80 responden, mayoritas responden memiliki sikap yang cukup baik dalam pemilihan obat untuk swamedikasi terhadap iklan obat maag di Dusun V Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi yakni sebanyak 55 orang (68,75%). Analisa bivariat antara pengetahuan dengan sikap didapat nilai $p=0,001$, artinya, terdapat hubungan antara pengetahuan melalui iklan obat maag dengan sikap untuk swamedikasi pengobatan maag pada masyarakat.

Berdasarkan tabel 2 penelitian yang dilakukan oleh Rini andarwati melakukan penelitian penyakit maag di Dusun V Desa Binjai pada tahun 2016 pada masyarakat di dusun V Desa Binjai Baru Kecamatan Tawali yaitu terdapat perbedaan antara penelitian dalam jurnal dengan penelitian penulis di antaranya adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan melalui iklan obat maag terhadap sikap untuk swamedikasi pengobatan maag pada masyarakat di Dusun v Desa Binjai Baru Kecamatan Tawali sedangkan pada penelitian penulis untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat

maag yang di lakukan oleh mahasiswa program Studi Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi, adapun perbedaan lain antara sampel pada penelitian dan sampel peneliti yaitu sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 80 orang, sedangkan pada peneliti Sampel di ambil dari mahasiswa tingkat 1 prodi Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang. Adapun perbedaan lain yaitu metode penelitian yang di lakukan oleh penelitian ini dan peneliti yaitu adalah penelitian potong silang (*crosssectional*) dengan melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat sedangkan pada peneliti adalah metode penelitian yang di lakukan secara deskriptif.

Tabel 3. Studi literatur Efita Meiriska Safitri

Nama Peneliti	Efita Meiriska Safitri
Judul Penelitian	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Maag di Apotek 'x' Desa Sitarjo
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek 'X' desa sitarjo.
Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi pengunjung apotek yang melakukan swamedikasi obat maag.
Sampel Penelitian	Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode <i>purposivesampling</i> , yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan stara ataupun random melainkan didasarkan atas tujuan atau kriteria tertentu. Dengan jumlah sampel 100.
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag yang memiliki kriteria jawaban sangat baik adalah 59%, baik 24%, cukup 12%, kurang 3%, dan tidak baik 2%. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek X Desa Sitarjo secara umum masuk dalam kategori baik,

Elvita Meriska Safitri melakukan penelitian ini dilakukan di Apotek Sitarjo selama 1 bulan yaitu pada bulan februari 2019. Jumlah populasi yang di pakai pada penelitian ini sebesar 1500 populasi sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 100 dengan kriteria sebagai berikut : responden yang berumur 17 tahun, responden yang bisa membaca dan menulis, dan responden yang bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang paling banyak berusia 26-35 tahun dengan persentase sebesar 32% dan jumlah terkecil yaitu usia 17-25 tahun dengan persentase 18%. Berdasarkan jenis kelamin persentase perempuan lebih banyak yaitu sebesar 55% dan laki-laki sebesar 45%. Berdasarkan tingkat pendidikan responden paling banyak lulusan SLTA (SMA) yaitu sebesar 44% dan paling sedikit tamat SD sebesar 2%.

Berdasarkan tabel 3 penelitian yang dilakukan oleh Elvita Meriska Safitri yang di lakukan di Apotek Sitarjo selama 1 bulan yaitu pada bulan februari 2019 di Apotek 'X' desa sitiarjo yaitu terdapat perbedaan antara penelitian dalam jurnal dengan penelitian penulis di antaranya adalah perbedaan pada tujuan penelitian yaitu pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek 'X' desa sitiarjo sedangkan pada penelitian penulis untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat maag yang di lakukan oleh mahasiswa program Studi Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi.

Persamaan pada penelitian dalam jurnal dengan penelitian penulis di antaranya adalah pada metode penelitian yang dilakukan secara deskriptif,

adapun persamaan lain yaitu pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan stara ataupun random melainkan didasarkan atas tujuan atau kriteria tertentu.

Tabel 4. Studi literatur Yus Puji Lestari

Nama Peneliti	Yus Puji Lestari
Judul Penelitian	Swamedikasi penyakit penyakit maag pada mahasiswa bidang kesehatan di universitas muhammadiyah surakarta
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui seberapa besar swamedikasi penyakit maag pada mahasiswa bidang kesehatan di universitas muhammadiyah surakarta
Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.
Sampel Penelitian	Teknik pengambilan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i> . Teknik diambil dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel yang digunakan 348 responden.
Hasil penelitian	Hasil penelitian terhadap 348 responden diperoleh nilai rata-rata pengetahuan kategori baik sekali dengan nilai rata-rata capaian 7,45 0,99 dari skala 10. Tindakan swamedikasi kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 6,49 1,72 skala 10. Kerasionalan penggunaan obat maag di tinjau dari tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, dan tepat dosis adalah 77,59% responden menggunakan swamedikasi obat maag sudah tepat berdasarkan kerasionalannya.

Dari hasil penelitian terhadap 348 responden diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 7,45 lebih besar dari 0,99 yang masuk kategori tingkat pengetahuan baik. hasil pengumpulan data dari 348 responden , 77 responden berpengetahuan baik sekali, 185 responden berpengetahuan baik, 72 responden berpengetahuan cukup. 11 responden berpengetahuan kurang dan 3 responden berpengetahuan gagal. Hal ini menunjukkan bahwa responden

paham dan mampu mengenali tanda dan gejala, penyebab serta pengobatan penyakit maag.

Berdasarkan hasil tindakan swamedikasi responden tentang sakit maag dari hasil penelitian terhadap responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,44 lebih kurang dari 1,72 yang masuk dalam kategori tindakan swamedikasi cukup. Sekitar 47 responden berperilaku baik sekali, 110 berperilaku baik, 90 berperilaku cukup, 65 responden berperilaku kurang dan 36 responden berperilaku gagal dalam mengobati penyakit maag.

Responden dikatakan rasional jika tepat dalam ke empat aspek tersebut. Dari 348 responden ditemukan 270(77,59%) rasional dalam memilih obat maag sudah memenuhi keempat aspek. Responden yang tidak rasional dalam memilih obat maag sebesar 78 responden. Ketidak rasionalan responden yang paling banyak dilakukan adalah dalam ketepatan dosis.

Berdasarkan tabel 4 penelitian yang dilakukan oleh Yus puji lestari melakukan penelitian tentang swamedikasi penyakit maag 2014 pada mahasiswa bidang kesehatan di universitas muhammadiyah surakarta, yaitu terdapat perbedaan antara penelitian dalam jurnal dengan penelitian penulis di antaranya adalah tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar swamedikasi penyakit maag pada mahasiswa bidang kesehatan di universitas muhammadiyah surakarta sedangkan pada penelitian penulis untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat maag yang dilakukan oleh mahasiswa program Studi Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi.

Persamaan pada penelitian dalam jurnal dengan penelitian penulis di antaranya adalah pada metode penelitian yang dilakukan secara deskriptif, adapun persamaan lain yaitu pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan stara ataupun random melainkan didasarkan atas tujuan atau kriteria tertentu.

Jurnal 5. Studi literatur Farizal

Nama Peneliti	Farizal
Judul Penelitian	Faktor-fator yang mempengaruhi pasien melakukan swamedikasi obat maag di apotek bukitinggi
Tujuan Penelitian	Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasien melakukan swamedikasi obat maag.
Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang di lakukan secara cross-sectional.
Sampel Penelitian	Teknik pengambilan data purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah pasien yang melakukan swamedikasi obat maag yang dipilih secara acak.
Hasil penelitian	Dari 100 responden yang melakukan swamedikasi sebanyak 67% berdasarkan pengalaman pribadi, 10% factor referensi dari orang lain, 7% faktor kemudahan proses dan 6% faktor iklan.

Farizal melakukan penelitian swamedikasi penyakit maag dengan hasil: pengalaman orang yang melakukan swamedikasi penyakit maag pada tahun 2015 sebanyak 67%, karena pasien sudah cocok dan sering menggunakan obat tersebut. faktor referensi sebanyak 10%. umumnya pasien yang baru menggunakan obat tersebut sehingga cenderung dengan pengalaman orang lain. faktor sewamedikasi yang lain adalah biaya sebanyak 10%, karena biaya kedokter mahal dan bagi orag

yang tinggal jauh dari pusat pelayanan kesehatan. Sedangkan pada faktor kemudahan proses sebanyak 7%, yang juga berpengaruh terhadap swamedikasi.

Perbedaan antara penelitian dalam jurnal dengan penelitian penulis di antaranya tujuan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasien melakukan swamedikasi obat maag, sedangkan pada penelitian penulis lakukan yaitu tujuan penelitian pada jurnal untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat maag yang dilakukan oleh mahasiswa program Studi Farmasi, TLM, dan Kesehatan Gigi.

Persamaan pada penelitian dalam jurnal dengan penelitian penulis di antaranya adalah pada metode penelitian yang dilakukan secara deskriptif, adapun persamaan lain yaitu pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan stara ataupun random melainkan didasarkan atas tujuan atau kriteria tertentu.

Dari hasil literatur ke 4 (empat) jurnal penelitian didapatkan persen tertinggi yaitu pada jurnal penelitian Swamedikasi penyakit penyakit maag pada mahasiswa bidang kesehatan di universitas muhammadiyah surakarta hasil penelitiannya yaitu responden dikatakan rasional jika tepat dalam ke empat aspek tersebut. Dari 348 responden ditemukan 270 (77,59%) rasional dalam memilih obat maag sudah memenuhi keempat aspek sudah masuk dalam kategori sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian literatur mengenai Swamedikasi penyakit maag pada mahasiswa bidang kesehatan di universitas muhammadiyah surakarta persentase hasil tertinggi yaitu 77,59% swamedikasi penyakit maag sudah tepat, sedangkan persen yang terendah gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek 'X' desa sitiarjo pada tiap dimensi mutu masuk dalam kategori puas yaitu 59%.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dari lima kepustakaan atau literatur jurnal yang dibahas dapat dinyatakan sarannya untuk tidak hanya terbatas pada mahasiswa bidang kesehatan saja, melainkan mahasiswa umum dan masyarakat, serta faktor swamedikasi di tinjau dari faktor sosial ekonomi lain sehingga diharapkan adanya penelitian yang lebih baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan disarankan untuk melihat penegasan hubungan antara faktor swamedikasi dengan jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2014.*MenujuSwamedikasi yang Aman*. Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- Andarwati R. 2016. *Hubungan Pengetahuan Melalui Iklan Obat (Maag) Untuk Swamedikasi Pengobatan Maag Pada Masyarakat Di Dusun V Desa Binjai Baru Kecamatan Tawali (jurnal 4)*. Medan: Jurusan Farmasi Poltekkes Medan.
- Arikunto,S., 2001, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, RinekaCipta*
- Atmoko, B dan Kurniawati ,I.,2009, *Swamedikasi Sebuah Respon Realistik Perilaku Konsumen di Masa Krisis*
- Daris, A., 2008, *Himpunan Peraturan Perundang- Undangan Kefarmasian ..Jakarta:Cetakan Pertama, ISFI*
- Depkes,2006, *Pedoman Penggunaan Obat bebas dan obat bebas terbatas, Direktorat bina Farmasi Komunitas dan Kinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta*
- Depkes,2008, *Informatorium Obat Nasional Indonesia, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta*
- Daris, A., 2008. *Himpunan Peraturan Perundang- Undangan Kefarmasian, Cetakan Pertama, ISFI, Jakarta.*
- Depkes. 2006. *pedoman penggunaan Obat bebas dan bebas Terbatas, Direktorat bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta*
- Farizal. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasien Melakukan Swamedikasi Obat Maag Di Apotek Bukittinggi*. Sumatera Barat: Akademik Farmasi Imam Bonjol Bukittinggi.
- Kasjono, H.S dan Yasril. 2009.*Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan, 1, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta: Misnadiarly*
- Lestari Y. Puji. 2014. *Swamedikasi Penyakit Maag Pada Mahasiswa Bidang Kesehatan Di universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Misnadiarly.,2009,*Mengenal Penyakit Organ Cerna: Gastritis (Maag), Infeksi Mycobacteria pada Ulcer Gastrointestinal, Edisi 1, Penerbit Pustaka Populer Obar, Jakarta.*

- Puspitasari,I.,2010,*Jadi Dokter Untuk Diri Sendiri*, Penerbit Perpustakaan Nasional, Yogyakarta.
- Safitri E. Meriska. 2019. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Maag di Apotek X Desa Sitarjo*. Malang: Akademik Farmasi Putra Indonesia Malang.
- Tjay,H,T dan Rahardja,K., 2007, *Obat-obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya*, Edisi ke-6, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Wardani, s., 2011, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan tindakan Swamediasi Penyakit Maag pada Mahasiswa Fakultas Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal 1

(Hubungan pengetahuan melalui iklan obat (Maag) terhadap sikap pemilihan obat untuk swamedikasi pengobatan maag pada masyarakat di dusun v Desa Binjai Baru Kecamatan Tawali)

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MELALUI IKLAN OBAT (MAAG)
TERHADAP SIKAP PEMILIHAN OBAT UNTUK SWAMEDIKASI
PENGOBATAN MAAG PADA MASYARAKAT DI DUSUN V
DESA BINJAI BARU KECAMATAN TALAWI**

Rini Andarwati

Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Penderita penyakit maag di Dusun V Desa Binjai Baru cukup banyak. Data didapat dari tenaga kesehatan yang ada di daerah ini hampir separuh masyarakat yang berobat mengalami gangguan lambung dan pengobatan secara swamedikasi pilihan utama bagi masyarakat tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan melalui iklan obat maag terhadap sikap pemilihan obat untuk swamedikasi pada masyarakat di Dusun V Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey seksional atau potong silang (*Cross sectional*) dengan cara pengambilan sampel purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 409 orang dan jumlah responden 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun V Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi tentang iklan obat maag termasuk dalam kategori cukup baik (68.75%), sikap tentang pemilihan obat untuk swamedikasi terhadap iklan obat maag cukup baik (68.75%), dan pada analisa regresi logistik dengan nilai $p=0.001$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan melalui iklan obat maag dengan sikap untuk swamedikasi pengobatan maag pada masyarakat di Dusun V Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi. Disarankan kepada pihak periklanan sebaiknya memberikan informasi yang lengkap mengenai iklan obat agar iklan obat dapat bermanfaat bagi masyarakat dan tidak menyesatkan. Dan Industri farmasi untuk lebih jujur dan rasional dalam memperkenalkan produknya melalui iklan.

Kata Kunci : Iklan Obat Maag, Pengetahuan, Sikap Pemilihan Obat, Swamedikasi

Lampiran 2 Jurnal 2

(Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Maag di Apotek ‘x’Desa Sitarjo)

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI PENYAKIT MAAG DI APOTEK “X” DESA SITARJO

THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT SWAMEDICATION FOR ULCER DISEASE AT THE “X” PHARMACY IN SITARJO VILLAGE.

Efita Meiriska Safitri

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Masyarakat daerah Sitarjo banyak yang mengonsumsi obat maag berdasarkan informasi dari orang sekitar. Hal tersebut dapat mengakibatkan banyaknya kesalahan dalam penggunaan obat. Hal ini akan menyebabkan kondisi sakit yang semakin parah. Kondisi tersebut dapat terjadi jika masyarakat tidak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek X desa Sitarjo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag yang memiliki kriteria jawaban sangat baik adalah 59%, baik 24%, cukup 12%, kurang 3% dan tidak baik 2%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Maag di Apotek “X” Desa Sitarjo secara umum termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci : Apotek, Swamedikasi, Tingkat Pengetahuan

Lampiran 3 jurnal 3

(Swamedikasi penyakit penyakit maag pada mahasiswa bidang kesehatan di universitas muhammadiyah surakarta)

SWAMEDIKASI PENYAKIT MAAG PADA MAHASISWA BIDANG KESEHATAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

SELF MEDICATION ULCER DISEASE AT STUDENTS OF HEALTH FACULTY MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SURAKARTA

Yus Puji Lestari*#, Nurul Mutmainah*

*Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Kartasura Surakarta 57102

#E-mail: yuspuji.lestari@gmail.com

ABSTRAK

Maag merupakan peningkatan produksi asam lambung sehingga terjadi iritasi pada lambung. Salah satu pengobatan yang sering dilakukan untuk mengobati penyakit ini yaitu dengan tindakan pengobatan sendiri (swamedikasi). Dalam tindakan swamedikasi membutuhkan suatu pengetahuan yang baik, agar tindakan swamedikasi juga berjalan dengan baik. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi maag dan kerasionalan penggunaan obat maag pada mahasiswa Ilmu Kesehatan dan Kedokteran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif dibantu kuesioner terhadap 348 mahasiswa Bidang Kesehatan di UMS. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Kerasionalan penggunaan obat maag ditinjau dari parameter tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien dan tepat dosis. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 348 responden diperoleh nilai rata-rata pengetahuan kategori baiksekali dengan nilai rata-rata capaian $7,45 \pm 0,99$ dari skala 10. Tindakan swamedikasi kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar $6,49 \pm 1,72$ skala 10. Kerasionalan penggunaan obat maag ditinjau dari tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien dan tepat dosis adalah 77,59% responden menggunakan swamedikasi obat maag sudah tepat berdasarkan kerasionalannya.

Kata kunci: *Maag, Penggunaan Obat Maag, Kerasionalan Swamedikasi*

Lampiran 4 jurnal 4

(Faktor-fator yang mempengaruhi pasien melakukan swamedikasi obat maag di apotek bukittinggi)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASIEN MELAKUKAN SWAMEDIKASI OBAT MAAG DI APOTEK BUKITTINGGI

Farizal

Akademi Farmasi Imam Bonjol Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

Email : farizal_faris@yahoo.com

Abstrak

Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat-obatan oleh pasien untuk mengobati sendiri penyakit atau gejala penyakit yang dideritanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pasien melakukan swamedikasi obat maag di apotek Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan secara cross-sectional dengan purposive sampling dimana data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden yang melakukan swamedikasi sebanyak 67 % berdasarkan faktor pengalaman pribadi, 10 % faktor referensi dari orang lain, 7 % faktor kemudahan proses, dan 6 % faktor iklan.

Kata kunci : swamedikasi, *cross-sectional*, kuesioner, obat maag